

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016). Jadi, terdapat variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi, sehingga dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, menjelaskan tentang pengaruh penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, objek transaksi, ataupun kejadian yang membuat kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek dari penelitian (Winerungan, 2013). Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Beberapa pengertian populasi menurut para ahli penulis dapat menyimpulkan populasi adalah bukan hanya sekumpulan orang tetapi juga peristiwa atau pun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama dalam suatu wilayah (Adi, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi karyawan PT. Yamaha *Music Mfg* Indonesia yang berjumlah 2.125 orang yang memiliki penghasilan rata-rata 5 juta perbulan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah banyaknya populasi yang mewakili populasi. Sampel digunakan penelitian jika

populasi yang diteliti besar dan dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti semua yang ada dalam populasi, sehingga penulis mengambil sampel yang ada dalam populasi itu. Berikut adalah rumus untuk menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Dengan keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil nilai e = 10%

Maka:

$$n = \frac{2.125}{1 + 2.125 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.125}{1 + 2.125 (0,01)}$$

$$n = \frac{2.125}{1 + 21,25}$$

$$n = 95,51 \text{ responden}$$

Berdasarkan data tersebut maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95,51 dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi karyawan PT. Yamaha *Music Mfg* Indonesia dan pernah melakukan penyampaian SPT Tahunan menggunakan *e-filing*. Data ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Sedangkan untuk data sekunder berasal dari web, majalah, buku, dan jurnal penelitian terdahulu.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket atau kuesioner pada responden berupa link melalui *google form*. Responden dipilih secara acak ke wajib pajak orang pribadi karyawan PT. Yamaha Music Mfg Indonesia tahun 2020. Pemilihan responden secara acak diharapkan mampu menggeneralisasi. Pembagian kuesioner atau angket dilakukan oleh peneliti kepada wajib pajak orang pribadikaryawan PT. Yamaha Music Mfg Indonesia berupa link melalui *google form*. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian kuesioner. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner. Kuesioner ini bersifat tertutup.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2012). Teknik ini memberikan tanggung jawab pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Husein, 2014). Beberapa definisi kuesioner diatas penulis dapat menarik kesimpulan, kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan caramembagikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang nantinya akan diolah dan dianalisis dari setiap jawaban yang telah diisikan oleh responden. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut dapat ditarik satu kesimpulan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentukapa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam situasi dimana wajibpajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak tepat pada waktunya (Zain, 2007).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus dan prediktor. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Penerapan *e-filing* (X_1)

Berdasarkan peraturan Direkutr Jendral Pajak Nomor PER06/PJ./2014 *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *on-line* dan *realtime*. Wajib pajak dapat menyampaikan SPT dan pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan secara elektronik (*e-filing*) melalui satu atau beberapa perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP) yang ditunjuk oleh Direktur Jendral Pajak. *E-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT dan penyampaian pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui penyedia jasa aplikasi (ASP).

b. Tingkat pemahaman perpajakan (X_2)

Pemahaman peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Kiryanto, 2000).

c. Sanksi perpajakan (X_3)

Sanksi Pajak adalah alat atau instrumen yang digunakan aparatatur pajak (fiskus) untuk mencegah dan mengurangi adanya penyimpangan atau

kecurangan yang dilakukan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Sanksi yang diberikan bersifat memaksa semata-mata untuk memberikan efek jera supaya wajib pajak tidak melanggar peraturan dan menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak. Adanya sanksi pajak bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajibannya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1	Penerapan Sistem <i>E-filing</i> (Rahayu, 2016 dan www.pajak.co.id , 2020)	Penerapan sistem <i>e-filing</i> adalah suatu cara memanfaatkan sistem administrasi pajak dalam menyampaikan SPT tahunan secara <i>online dan realtime</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi <i>e-filing</i>. 2. Kemudahan dalam melaporkan SPT Tahunan menggunakan aplikasi <i>e-filing</i>. 3. Efisiensi biaya, waktu dan tenaga dalam melaporkan SPT Tahunan dengan menggunakan aplikasi <i>e-filing</i> sehingga lebih ekonomis dan praktis. 4. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman dan kapan saja (24/7). 5. Penghitungan dilakukan secara tepat karena menggunakan sistem komputer. 6. Data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap karena ada validasi pengisian SPT. 7. Ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.
2	Tingkat Pemahaman Perpajakan (Rahayu, 2010 dan Widayati dan Nurlis, 2010)	Pemahaman peraturan perpajakan adalah tingkat pengetahuan, informasi dan peraturan perpajakan yang dipahami oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. 2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia. 3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan (Rahayu, 2010). 4. Kewajiban kepemilikan NPWP, setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak. 5. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak telah mengetahui

No.	Variabel	Definisi	Indikator
			<p>kewajibannya sebagai wajib pajak, maka mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak.</p> <p>6. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.</p> <p>7. Mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.</p>
3	Sanksi Perpajakan (Smith dan Soemitro, 2010 dan Arum, 2012)	Sanksi perpajakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengantisipasi wajib pajak yang tidak patuh dan diatur dalam undang-undang.	<p>1. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus tegas dan jelas.</p> <p>2. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.</p> <p>3. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.</p> <p>Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.</p>
4	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Sri dan Ita, 2009, Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 74/PMK.03/2012 dan Hendayani, 2009)	Kepatuhan wajib pajak adalah ketaatan dan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajibannya yaitu menghitung, menyetor (membayar pajak) dan melaporkan SPT, serta tidak melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan.	<p>1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.</p> <p>2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.</p> <p>3. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.</p> <p>4. Wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas.</p> <p>5. Wajib pajak melakukan perhitungan dengan benar.</p> <p>6. Wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu.</p> <p>7. Wajib pajak melakukan pelaporan tepat waktu.</p>

Sumber: Data diolah, 2020

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016).

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengkategorikan terhadap nilai masing-masing indikator. Ada lima kategori terhadap nilai masing-masing indikator. Ada lima kategori berdasarkan mean (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i). Rumus untuk mencari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i) adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})/2$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (S_i) = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})/6$$

Menurut Nurhidayah (2015), untuk mencari kategori variabel sebagai berikut:

1. Tinggi $= > (M_i + S_{Di})$
2. Sedang $= (M_i - S_{Di}) \text{ s/d } (M_i + S_{Di})$
3. Rendah $= < (M_i - S_{Di})$

2. Uji Kualitas Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya uji kualitas data untuk memastikan baik atau tidaknya suatu data yang sedang diteliti. Ada dua konsep dalam mengukur kualitas data penelitian yaitu, sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu

kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja, pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pertanyaan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ (Umar, 2011).

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Hasil analisis korelasi bivariate dapat diketahui dengan melihat output *cronbach's alpha*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* $< t$ tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* $> t$ tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sample kolmogorov smirnov test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikansi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variansnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika nilai variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman Rho dengan melihat hasil signifikannya, apabila hasil signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016).

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan skala interval. Dalam penelitian ini, digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak atau dengan melibatkan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

b. Uji parsial (*t-test*)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap (Y). Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah:

- Menentukan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel

Jika t hitung $>$ dari t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika t hitung $<$ dari t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

- Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan alfa 10% (0,10). Signifikansi 10% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 10% dan besar mengambil keputusan sedikitnya 90% (tingkat kepercayaan).

Jika probabilitas $>$ 0.10 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Jika probabilitas $<$ 0.10 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

c. Uji Simultan (*f-test*)

Uji signifikansi atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah:

- Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Jika f hitung $>$ dari f tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika f hitung $<$ dari f tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

- Menentukan tingkat signifikansi

Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar 0,10 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,10 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dirumuskan =

$$R^2 = \text{Adjusted R Square} \times 100\%$$